

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Peneliti

Jenis penelitian yang digunakan penelitian (kuantitatif). Desain penelitian yang digunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan studi kasus. Untuk mengetahui nilai dan level risiko berdasarkan standar Permenkes no 25 tahun 2019 yang terdiri dari identifikasi risiko, kemudian melakukan analisis risiko dengan menentukan nilai peluang terjadinya risiko (*Likelihood*) dan besaran risiko (*consequences*) untuk mendapatkan nilai risiko dengan tujuan menetapkan peringkat risiko yang ada, yaitu termasuk kategori low, medium, high, very high, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Risk score} = \text{Likelihood} \times \text{consequences}$$

Matriks tingkat risiko menurut Permenkes no 25 tahun 2019 didasarkan pada dua komponen utama dalam manajemen risiko yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Terjadinya Peluang Risiko (*Likelihood*)

Peluang terjadinya risiko (<i>Likelihood</i>)	Uraian	Nilai
<i>Rare</i>	Jarang terjadi	1
<i>Unlikely</i>	Cenderung dapat terjadi di suatu waktu	2

<i>Possible</i>	Mungkin dapat terjadi dalam keadaan normal	3
<i>Likely</i>	Kemungkinan akan terjadi di semua situasi	4
<i>Almost certain</i>	Hampir pasti terjadi dan akan terjadi di semua situasi	5

Tabel 3.2 Kriteria Besaran risiko (*consequences*)

Besaran risiko (<i>consequences</i>)	Uraian	Nilai
<i>Negligible</i>	Tanpa kecelakaan manusia dan kerugian materi.	1
<i>Minor</i>	Bantuan kecelakaan awal, kerugian materi yang medium.	2
<i>Moderat</i>	Diharuskan penanganan secara medis, kerugian materi yang cukup tinggi	3
<i>Major</i>	Kecelakaan yang berat, kehilangan kemampuan operasi/produksi, kerugian materi yang tinggi.	4
<i>Extrime</i>	Bahaya radiasi dengan efek penyebaran yang luas, kerugian yang sangat besar.	5

B. Lokasi dan Waktu Peneliti

1. Tempat Penelitian Penelitian Ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Natar Tahun 2025
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei Tahun 2025

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manajemen risiko pengelolaan Limbah medis padat mulai dari pemilahan, pewadahan, pengangkutan dari ruang sumber, penyimpanan sementara, dan pengangkutan oleh pihak ketiga

dengan informan Kepala Sub Bagian Instalasi Prasarana dan Sarana Puskesmas, Kepala K3 Puskesmas, petugas pengelola Limbah medis.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen: Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi risiko pada petugas pengelola Limbah medis padat yang meliputi pemilahan, pewadahan, pengangkutan dari sumber ke TPS Limbah medis padat, penyimpanan, pengangkutan ke pihak ketiga

2. Variabel Terikat (Dependen) Pengelolaan Limbah Medis Padat

Peringkat risiko yang terdiri dari kategori low, medium, high, dan very high terhadap potensi risiko yang ada pada pengelola Limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Natar

E. Definisi Operasional

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Varibel	Definisi Operasiona	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Identifikasi risiko	Proses mengidentifikasi jenis dan sumber bahaya dari Limbah medis padat yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan dan lingkungan.	Observasi dan wawancara	Checklist	Ya / Tidak
2	Analisis Risiko	Kegiatan menilai Tingkat kemungkinan dan dampak dari resiko yang telah di indentifikasi	Wawancara	Kuesioner	Ada / Tidak Ada
3	Evaluasi Risiko	Peroses membandikan Tingkat risiko dengan kreteria risiko untuk menentukan perioritas penanganan	Observasi dan Wawancara	Kuisisioner	Prioritas risiko (Rendah/sedang/tinggi)
4	Pengendalian Risiko	Tindakan atau presedur yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi risiko dari Limbah medis padat	Observsi dan wawancara	Kuesioner, SOP	Lengkap/Sebagian/Tidak Ada
5	Kepatuhan Petugas	Tingkat keterlibatan dan ketaatan petugas SOP pengelolaan Limbah medis padat	Observasi	Kuesioner	Baik/Cukup/Kurang

F. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Dengan memahami berbagai jenis observasi, kelebihan, dan kekurangannya, peneliti dapat memilih metode observasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. (Kuesioner, n.d.)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam. Meskipun memiliki kekurangan seperti potensi bias sosial dan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, wawancara tetap menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman atau perspektif individu. Dengan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis wawancara, proses pelaksanaan, serta tips yang efektif, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara secara optimal untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi penelitian mereka. (Kuesioner, n.d.)

G. Pengelolaan Dan Analisis data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi secara langsung menggunakan ceklist dan wawancara mendalam mengenai pengelolaan Limbah medis padat mulai dari pemilahan,

pewadahan, pengangkutan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan ke pihak ketiga jasa pengolah Limbah medis padat

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari skala *Likelihood* dan *consequences* yang diberi nilai numerik, kedua nilai tersebut dikalikan hasilnya merupakan nilai risiko yang ada

H. Analisis Data

Berdasarkan data primer dan sekunder yang merupakan data hasil wawancara, kuisioner, dan pengamatan langsung dilapangan. Kemudian melakukan analisis risiko dengan menentukan nilai peluang terjadinya risiko (*Likelihood*) dan besaran risiko (*consequences*) untuk mendapatkan nilai risiko dengan tujuan menetapkan peringkat risiko yang ada, yaitu termasuk kategori low, medium, high, very high, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Risk score} = \text{Likelihood} \times \text{consequences}$$